

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pembangunan di bidang kesehatan merupakan salah satu bagian yang penting dari pembangunan Nasional. Tujuan dari pembangunan bidang kesehatan yaitu untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan memberikan fasilitas pelayanan kesehatan yang luas dan terjangkau untuk masyarakat perkotaan terlebih bagi masyarakat pedesaan. Di harapkan, jika peningkatan derajat dalam bidang kesehatan dapat meningkatkan juga kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan mewujudkan tujuan tersebut Rumah sakit merupakan salah satu sarana yang dapat menunjang pembangunan kesehatan (Asriati, 2019).

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (PERMENKES No 30, 2019). Berfungsi memberikan pelayanan kesehatan yang lengkap kepada masyarakat, secara kuratif maupun rehabilitative, yang dapat menjangkau pelayanan keluarga dan lingkungan (Gultom and Sihotang, 2018).

Rumah sakit memerlukan tenaga kerja atau Sumber Daya Manusia (SDM) yang meliputi tenaga kesehatan untuk dapat menjalankan pelayanan kesehatan tersebut. Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan yang memiliki pengetahuan pada bidang tersebut (Cahyaningrum, Noor and Herla Dewati, 2018).

Beban kerja merupakan salah satu komponen penting dalam menghitung kebutuhan tenaga kerja. Dengan maksud jumlah tenaga yang dibutuhkan harus sesuai dengan beban kerja yang ada (Heltiani, 2016). Dalam merencanakan tenaga kerja harus menggunakan cara cepat supaya dengan mudah menentukan jumlah tenaga kerja yang akan dibutuhkan. *Workload Indicator Staff Needed (WISN)*, merupakan standar pengukuran kebutuhan tenaga kesehatan berdasarkan beban kerja yang akan diberikan [World Health Organization (WHO) 2010]. Metode tersebut dapat dipergunakan untuk menentukan jumlah kebutuhan tenaga kerja yang akan mengerjakan tugas yang membutuhkan tenaga tambahan.

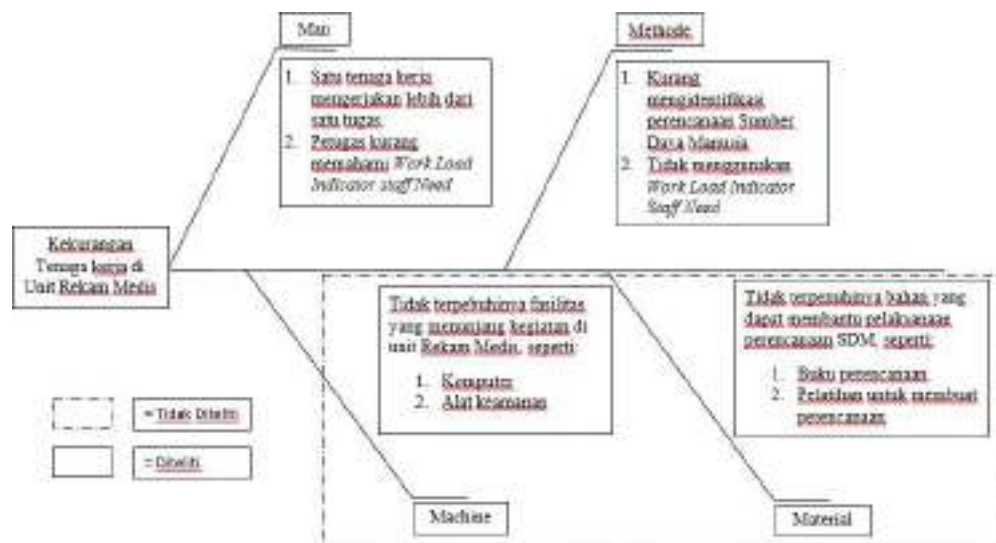
Salah satu Tenaga Kesehatan yang ada di Rumah sakit adalah petugas Rekam Medis. Perekam Medis merupakan seorang yang telah lulus pendidikan Rekam Medis Informasi Kesehatan sesuai ketentuan peraturan perundang – undangan (Cahyaningrum, Noor and Herla Dewati, 2018). Rekam Medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (PERMENKES, 2008).

Pada jurnal penelitian yang disusun oleh Yul Asriati tahun 2018, dijelaskan tentang disalah satu rumah sakit yang merupakan rumah sakit rujukan BPJS memiliki beban kerja yang besar yang dilihat dari Jumlah kunjungan pasien rawat jalan dan rawat inap di unit Rekam Medis bagian pendaftaran. Lembur yang cukup tinggi yaitu 32.5 jam pada Bulan September 2017. Sehingga membutuhkan perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM), untuk menghitung kebutuhan tersebut petugas menggunakan metode *Work Load Indicator Staff Nedd (WISN)*.

Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti berniat untuk mengidentifikasi perencanaan SDM di dalam unit Rekam medis dengan menggunakan metode *Workload Indicator Staff Needed* (WISN). Diharapkan dengan menggunakan metode WISN peneliti dapat menemukan solusi untuk menentukan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam unit Rekam medis di Rumah sakit dengan tepat dan benar.

1.2 Identifikasi Masalah

Pengidentifikasi masalah dilakukan dengan menggunakan metode *fish bone* yang ditemukan Prof. Kaoru Ishikawa, seorang ilmuwan Jepang pada tahun 1943. *Fish bone* (diagram tulang), merupakan salah satu metode untuk menganalisa penyebab dari sebuah masalah atau kondisi. Berikut adalah gambar identifikasi masalah kebutuhan tenaga kerja unit RM dengan metode *fish bone*:



Gambar 1. 1 Identifikasi masalah kebutuhan tenaga kerja

Di dalam teori *system (Man, Methode, Machine, Material)* Peneliti melakukan analisa pada jurnal yang ada di beberapa portal jurnal salah satunya di Google scholar, mendapatkan beberapa point yang dapat mengakibatkan terjadinya sebuah masalah dalam melaksanakan perencanaan tenaga kerja. Peneliti mendapatkan bahwa yang dapat memicu terjadinya masalah dalam perencanaan tenaga kerja yaitu:

1. *Man*

Petugas yang kurang memahami terhadap penggunaan metode perhitungan perencanaan tenaga kerja

2. *Methode*

Tidak adanya prosedur yang mengharuskan menggunakan metode perhitungan tenaga kerja seperti WISN dan atau ABK-Kes

3. *Machine*

Kurang terpenuhinya kapasitas computer yang memadai

4. *Material*

Kurang adanya sadar diri pekerja terhadap kelengkapan peralatan

Dengan adanya masalah yang peneliti temukan, maka penlitl dapat melakukan analisa lebih lanjut untuk dapat menentukan solusi terbaik agar permasalahan tersebut dapat diminimalisir.

1.3 Batasan masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah menganalisa perencanaan SDM dengan menggunakan metode WISN yang ada di Rumah sakit, pada unit Rekam Medis. Peneliti menganalisa melalui jurnal yang telah diteliti oleh peneliti lain,

yang nantinya akan dibandingkan penggunaan perencanaan SDM dengan metode WISN yang layak dibuat sebagai acuan untuk rumah sakit.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut, Bagaimana penggunaan perencanaan SDM dengan menggunakan metode WISN di Rumah sakit?

1.5 Tujuan penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Menganalisa perencanaan SDM dengan metode WISN di Unit Rekam Medis Rumah sakit

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tahapan perencanaan Sumber Daya Manusia di unit rekam medis dengan metode WISN
2. Mengidentifikasi uraian tugas pada petugas Rekam Medis
3. Membandingkan Jurnal penelitian tentang Penambahan Tenaga kerja di Unit Rekam Medis

1.6 Manfaat penelitian

1.6.1 Bagi Rumah sakit

Rumah sakit dapat menggunakan laporan ini, sebagai:

1. Bahan pertimbangan untuk melakukan perencanaan penambahan tenaga kerja, supaya dapat melakukan pelayanan dengan tepat.

2. Bahan evaluasi perkembangan pelayanan yang ada, supaya dapat memperkirakan pelayanan mendatang akan lebih baik.

1.6.2 Bagi Akademik

Laporan ini dapat digunakan sebagai:

1. Bahan acuan (referensi) bagi mahasiswa STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr Soetomo Surabaya yang hendak melakukan penelitian dengan topik yang sama
2. Tambahan buku bacaan yang ada di perpustakaan, untuk menambah wawasan baru
3. Dapat dipergunakan untuk referensi dan atau bahan ajar bagi Dosen yang hendak menyampaikan materi sesuai dengan Tema yang ada di dalam penelitian ini.

1.6.3 Bagi Peneliti

Peneliti menggunakan laporan ini, sebagai:

1. Tugas akhir dalam penuntasan akademik untuk menamatkan jenjang Diploma
2. Bahan evaluasi dan atau tolak ukur kompetensi diri, sebelum menjadi seorang Perkam Medis dan Informasi Kesehatan
3. Dapat memberikan penambahan wawasan baru, yang sebelumnya hanya peneliti dapatkan dalam sebuah teori.